

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah catatan informasi perusahaan yang berisi data-data keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mengungkap fakta yang sebenarnya. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur serta mengungkapkan fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak misalnya investor, kreditur, *supplier*, *customer*, pemerintah dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Widiatmoko, 2017 : 590).

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2017:3) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Kualitas primer yang harus dimiliki informasi akuntansi dalam laporan keuangan agar berguna dalam pengambilan keputusan yaitu relevan dan keandalan. Relevan artinya informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, dengan membantu pemakai laporan keuangan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Keandalan artinya jika informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan

dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan disajikan.

Julia (2017:2822) mendefinisikan integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Integritas laporan keuangan adalah salah satu produk dari standar etika sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam wujud penyediaan informasi laporan keuangan yang secara formal wajib dipublikasikan dengan benar sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2* menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi dapat dinilai dengan menggunakan prinsip konservatisme karena dari perspektif perilaku oportunistik teori akuntansi positif, perusahaan yang mengalami kegagalan manajemen akan menutupi masalah kinerja perusahaan dengan meningkatkan pendapatan serta aset bersih, maka untuk menghindari manipulasi, praktik akuntansi konservatif dibutuhkan. Konservatisme yaitu tingkat kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang diperlukan dalam membuat perkiraan kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau pendapatan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.

Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan adalah hal yang sulit. Terbukti banyak terjadi kasus manipulasi laporan keuangan. Menurut Lita (2014:99) banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, informasi yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Berbagai fenomena tentang skandal kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang terjadi di sejumlah perusahaan besar. Salah satunya di Amerika terjadi kasus manipulasi akuntansi yang menimpa perusahaan

besar seperti Enron, Worldcom dan lain-lain (Tuanakotta, 2013:252). Selain itu, beberapa perusahaan di Indonesia salah satunya perusahaan BUMN PT Waskita Karya yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang bagus ternyata telah melakukan manipulasi akuntansi dan melibatkan Kantor Akuntan Publiknya. PT Waskita telah melakukan kelebihan pencatatan laba bersih sebesar Rp 500 miliar. Direksi PT Waskita meremehkan keuangan tahun 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu. Kelebihan pencatatan diketahui saat dilakukan audit laporan keuangan menyeluruh seiring pergantian direksi tahun 2008 (Tuanakotta, 2013:303). Kasus tersebut terjadi karena pejabat yang bertanggungjawab tidak mematuhi peraturan yang berlaku serta lemahnya pengawasan sehingga terjadi manipulasi informasi akuntansi dan menurunkan integritas laporan keuangan. Selain itu, pada pertengahan 2015 kembali terkuak skandal kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yaitu skandal Toshiba. Dalam skandal tersebut Toshiba di duga telah memperbesar keuntungan hingga mencapai US\$ 1,2 milyar selama lima tahun sejak awal terciumnya skandal tersebut sekitar bulan April 2015, saham Toshiba pun mengalami penurunan hingga mencapai 20% (Sofia, 2015 : 781).

Kasus manipulasi laporan keuangan Kimia Farma mencatat laba bersih 2001 sebesar Rp132,3 miliar namun kemudian Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menilai pencatatan tersebut mengandung unsur rekayasa dan telah terjadi penggelembungan. Rekayasa penyajian tersebut berkaitan dengan persediaan, timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. Terbukti setelah dilakukan audit ulang, laba bersih 2001 seharusnya hanya sekitar Rp 100 miliar. Tidak hanya sektor manufaktur kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada perusahaan milik negara (BUMN) yaitu PT Kereta Api Indonesia (KAI). Keuntungan yang telah diperoleh PT KAI dan diumumkan pada laporan keuangan tahun 2005 sebesar Rp 6,90 miliar, namun jika dicermati seharusnya PT KAI mengalami kerugian Rp 63 miliar. Skandal-skandal tersebut menunjukkan betapa lemahnya integritas dari informasi-informasi terutama tentang

keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan harus membuat sistem yang lebih baik untuk menjaga integritas laporan keuangan.

Pada tahun 2012 kasus manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh Allianz yang diaudit oleh KAP Siddharta dan Widjaja afiliasi KPMG. SEC menduga sebanyak 295 kontrak asuransi terkait proyek pemerintah berhasil diperoleh Allianz dengan menyuap pejabat di beberapa instansi pemerintah hingga \$ 650.626 sekitar Rp 6.270.000.000, kemudian perusahaan mendapat laba sebesar US\$ 5.300.000, penyuapan tersebut dilakukan pada tahun 2001-2008. SEC mengungkapkan Allianz SE, induk usaha Allianz Utama tidak memiliki kendali yang efektif atas laporan keuangan anak usahanya pada 2005. Allianz SE tidak memiliki kemampuan untuk mengakses sistem akuntansi Allianz Utama sehingga tidak dapat mendeteksi pergerakan dana ke rekening agen dengan tujuan khusus. Sehingga saat dilakukan audit di Allianz SE tidak ditemukan kecurangan (Lita, 2014 : 99).

Komite audit dibentuk dengan tujuan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme akuntansi, auditing, serta sistem pengendalian lainnya, sehingga unsur-unsur pengendalian tersebut tetap optimal dalam sistem ekonomi pasar. Peraturan OJK No. 55/PJOK.04/2015 Pasal 1 angka 1, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Hasil penelitian Zendra (2017) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian N. P. Yani (2014) memperoleh hasil komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Zendra, 2017:2722). Ukuran perusahaan merupakan ukuran

untuk menentukan besar kecilnya perusahaan klien yang dihubungkan dengan financial perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Hasil penelitian Zendra (2017) dan Ida (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Krisis ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan menggunakan hutang dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan yaitu *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Ida, 2013:349). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih luas dalam memberikan informasi sebagai upaya memikat investor dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Perusahaan yang memiliki hutang yang relatif tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan juga relatif rendah. Hasil penelitian Ida (2013) membuktikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Fajaryani (2015) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Perusahaan publik adalah perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat melalui bursa saham. Salah satu jenis perusahaan publik adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki serangkaian kegiatan dari mengolah bahan baku menjadi barang jadi hingga menjual barang jadi tersebut. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang dalam proses produksinya memanfaatkan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam rangkaian proses produksi. Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi penting perusahaan melalui laporan tahunan berbentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan informasi perusahaan dengan tepat waktu, akurat, dapat dimengerti dan obyektif (Ida, 2013:349). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan

manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri sebuah negara. Perkembangan perusahaan manufaktur di sebuah negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional pada negara tersebut. Di Indonesia, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan pada sektor lain. Umumnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan besar, perusahaan besar biasanya menjanjikan laba yang lebih tinggi oleh sebab itu banyak investor yang tertarik pada perusahaan manufaktur.

Dari informasi diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017?
4. Apakah komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas maka yang merupakan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak akademisi dalam mengembangkan penelitian di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam bidang ekonomi, akuntansi dan manajemen, serta dapat dijadikan referensi sekaligus perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sedikit pengetahuan bagi manajemen dalam pengelolaan perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan

dengan informasi yang tidak menyesatkan pemakainya. Serta dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan pada tata kelola perusahaan.

3. Pemakai Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pemakai laporan keuangan, terutama investor dan kreditur untuk memahami apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sehingga para pemakai laporan keuangan dapat melakukan analisis dan evaluasi yang lebih baik agar keputusan untuk menginvestasikan dana atau bekerja sama.